

Kejar Adipura Pedagang Jadi Korban

Ratusan pedagang kaki lima (PKL) di kawasan Bekasi mengeluhkan nasib mereka yang menjadi korban kebijaksanaan pemerintah kota yang ingin mendapatkan penghargaan Adipura. Penghargaan dari presiden untuk kota dengan kebersihan dan penataan yang teratur secara nasional itu dinilai meminggirkan dan membuat pedagang semakin terdesak haknya. "Apakah untuk meraih Adipura kami yang harus dikorbankan? Faktanya, pemerintah tidak dapat menyediakan lapangan pekerjaan untuk sektor formal yang memadai bagi kami. Jika tidak terpaksa dan ingin berusaha secara halal kami tidak ingin menjadi PKL kaki lima," ujar Herman Achmad, mewakili pedagang kepada wartawan di Bekasi, Minggu (8/2).

Kegelisahan Herman juga dialami 50 PKL pemilik lapak di Terminal Bekasi, Jl Cut Meutia, yang dibongkar petugas dengan alat berat. Sempat terjadi adu mulut antara pedagang dan petugas karena tidak ada lahan pengganti. Sejumlah pemilik, bahkan mengaku belum menerima pemberitahuan akan adanya penertiban. Jonson (49) mengatakan, pemberitahuan akan adanya pembongkaran sudah diterimanya beberapa hari lalu.

Camat Bekasi Timur Cecep Muntasar mengatakan, tidak ada ganti rugi atau relokasi bagi pedagang. "Ini *kan* bagian dari jalan raya. Kami ingin memberikan kenyamanan bagi pengguna jalan," tuturnya sambil membantah kalau tidak ada pemberitahuan sebelumnya. Selain itu, pembongkaran juga dilakukan terhadap puluhan lapak di Jl Ahmad Yani. Termasuk, lapak di areal Pertokoan Sentra Niaga Kalimalang. Pembongkaran di area ini disaksikan langsung Wali Kota Bekasi Mochtar Mohammad. [E-5]